

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia berperan penting dalam menjalankan perencanaan proses produksi dalam perusahaan terlebih pada era industri saat ini yang semakin pesat, sumber daya manusia atau para pekerja berhak mendapatkan hak atas rasa aman akan keselamatan maupun kesehatan saat bekerja. Pekerja yang merasa aman, dan nyaman saat bekerja akan mendorong tercapainya kinerja kerja yang efektif dan lebih baik. Dalam hal ini selain sistem K3 yang harus berjalan dengan baik, budaya penerapan K3 juga menjadi faktor penting dan berpengaruh guna mencapai kinerja yang optimal baik serta berjalannya sistem K3 dengan baik.

Untuk menghasilkan sebuah produk selain melibatkan sumber daya pekerja sebagai tenaga kerja, dalam proses produksi juga melibatkan material/bahan baku, mesin, peralatan, dll. Sehingga dalam proses produksi tersebut terdapat berbagai macam resiko/bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan baik *accident*, *incident*, atau dapat juga berupa *nearmiss*. Kecelakaan kerja dapat diminimalisasi atau bahkan dieliminasi dengan adanya komitmen dan kebijakan perusahaan dalam menetapkan peraturan dan standard kerja serta didukung oleh kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaannya seperti penggunaan APD, atau perilaku dalam aktifitas bekerja.

Komitmen dan kebijakan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tersebut akan menjadi budaya dalam perusahaan dalam mencegah, meminimalisasi, serta menanggapi atau mengidentifikasi kecelakaan kerja yang terjadi. Mengidentifikasi kecelakaan perlu dilakukan, baik sebelum terjadinya kecelakaan seperti bahaya apa saja yang mungkin timbul serta pencegahannya dan atau setelah terjadinya kecelakaan dengan menganalisa faktor apa saja sehingga kecelakaan tersebut terjadi. Kecelakaan itu sendiri dapat dikategorikan kedalam 3 kategori kecelakaan yang bersifat ringan, sedang, hingga berat seperti dalam konsep *Traffic Light System*.

PT. X merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri kimia yaitu produksi herbisida atau racun untuk rumput pengganggu (Gulma), dimana bahan utama pada industri ini adalah cairan kimia berbahaya berupa seperti *isopropylamine* (cairan kimia yang mudah terbakar), *ammonia*, dan *pottasium* (KOH) yserta terdapat fasilitas mesin dan peralatan pabrik yang memiliki *hazard* yang berpotensi terjadinya kecelakaan kerja baik *incident* ataupun *accident*. Potensi bahaya yang terdapat di PT. X dalam bekerja yaitu berupa paparan bahan kimia (terhirup, iritasi mata, kontak kulit), tumpahan bahan kimia, dan *over pressure* (bahaya ledakan/tekanan).

Berdasarkan data kecelakaan kerja perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, tidak ada kecelakaan kerja berupa *accident*, melainkan hanya kecelakaan *incident* atau *nearmiss*. PT. X menerapkan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, OHSAS 18001:2007, dan SMK3. Dimana aspek-aspek tersebut dikemas dalam QESHMS (*Quality, Environmental, Safety & Health Management System*) atau Sistem Manajemen K3, Mutu, dan Lingkungan (SMK3ML).

1.2. Rumusan Masalah

Meminimalisir kecelakaan seminimal mungkin hingga *Zero Accident* adalah keinginan dan tujuan dari setiap pelaksanaan K3 disetiap perusahaan. Dalam data perusahaan PT. X dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tidak memiliki kecelakaan yang bersifat fatal melainkan hanya kecelakaan ringan hingga sedang. Sehingga dalam hal ini yang diperlukan pengukuran implementasi penerapan K3 yang merupakan budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang sebenarnya berbagai pihak dapat berperan aktif dalam menurunkan angka kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

1.3. Batasan Masalah

1. Periode pengambilan data kecelakaan dilakukan di PT. X pada tahun 2017 hingga 2020.
2. Penelitian difokuskan dalam ruang lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti yang tertuang dalam OHSAS 18001:2007 dan SMK3.
3. Pengukuran dilakukan dengan metode *Traffic Light System*, Pendekatan Sattistk Safe-T Score, wawancara dan observasi.
4. Pengolahan data yang diperoleh akan dilakukan perhitungan guna untuk mengidentifikasi level sesuai konsep *Traffic Light System* serta frekuensi terjadinya kecelakaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Meskipun tidak memiliki kecelakaan berupa *accident* atau hampir *zero accident*, namun pada kenyataannya masih kerap terjadi kecelakaan berupa *incident/nearmiss* yang jika dibiarkan maka tidak mungkin akan mengakibatkan kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya *incident/nearmiss* tersebut, serta menentukan parameter level pada *traffic light system* berdasarkan tingkat kecelakaan dan penerapan implementasi K3.

1.5. Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun dalam enam bab dan setiap bab terdiri atas sub-sub bab untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci. Adapun sistematika penulisan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Penjelasan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan didalam proses penelitian ini.

2. BAB II Landasan Teori

Penjelasan tentang kepustakaan yang didalamnya tentang Landasan teori dari berbagai sumber, pembahasan dan bagai mana cara pemecahan masalah.

3. BAB III Metode Penelitian

Menampilkan penjelasan tentang apa saja tahapan-tahapan yang akan dilakukan beserta tahapan-tahapan, pengumpulan data, identifikasi menggunakan metode *Traffic Light System* apakah memerlukan sesuatu perbaikan atau tidak.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan gambaran keadaan perusahaan dan informasi lainnya tentang visi misi, penerapan K3 perusahaan, proses produksi, OPC (Operation Process chart).dll.

5. BAB V Pengolahan Dan Analisa Data

Bab ini menguraikan bagaimana data yang diperoleh dari penelitian di olah dengan metode yang akan digunakan serta analisa data yang telah di olah serta usulan perbaikan.

6. BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari laporan dan pengamatan serta saran penulis yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan.